

**ORNAMEN TAPIS LAMPUNG SEBAGAI
KONSEP PENCIPTAAN KARYA KRIYA SENI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1536 /H /S /06	
KLAS		
TERIMA	18 -01 -06	TTD.

ORNAMEN TAPIS LAMPUNG SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA KRIYA SENI



KARYA SENI

OLEH

EKO EPRIYANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ORNAMEN TAPIS LAMPUNG SEBAGAI KONSEP
PENCIPTAAN KARYA KRIYA SENI**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Kriya Seni
2005

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 24 Juni 2005




Drs. Sunarto, M. Hum
Pembimbing I



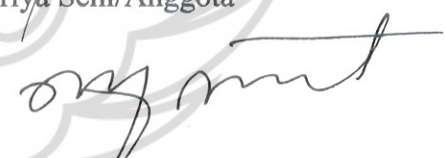
Drs. Ir. Yulriawan Dafrie, M. Hum
Pembimbing II



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum
Cognate/Anggota




Dra. Noor Sudiyati, M. Sn
Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum
Ketua Jurusan Kriya/
Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat selesai sesuai jadwal. Dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini dijumpai berbagai macam halangan, hambatan, dan rintangan. Namun dalam pembuatan karya kriya ini, semua dapat diatasi. Dalam penyusunan laporan ini banyak dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, Bapak/Ibu, saudara-saudari, tanpa semuanya diri ini tidak berarti. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M. Hum. Ketua Jurusan Kriya, sebagai dosen pembimbing I dan dosen wali.
4. Drs. Ir. Yuliawan Dafri M.Hum. dosen pembimbing II
5. Dra. Noor Sudiyati, M.Sn. Ketua Program Jurusan Kriya
6. Bapak/Ibu tercinta yang berdoa tiada pernah henti, memberi semangat, dan materi.
7. Bapak/Ibu karyawan Jurusan Kriya yang banyak membantu dan membimbing.
8. Bapak/Ibu karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia, dengan sabar menanti kami.

9. Rekan-rekan sebaya (Yulidin, Suwarno, Rudi, Sunardi, dan rekan-rekan angkatan tahun 2000) yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini. Laporan Tugas Akhir ini masih banyak dijumpai beberapa kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya. Akhir kata penulis berharap semoga karya dan laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2005



Penulis

INTISARI

Ornamen Tapis Lampung merupakan salah satu warisan kebudayaan yang menampilkan keindahan visual dan non visual. Berdasarkan pada unsur-unsur dari ornamen tapis Lampung mempunyai nilai keindahan yang tinggi dan patut ditampilkan untuk dinikmati sebagai penghias suatu produk karya seni, dan secara non visual unsur-unsur ornamen tapis Lampung mempunyai makna yang mengajarkan nilai-nilai kebajikan bagi manusia untuk menapaki kehidupan menuju tujuan yang mulia serta bekal yang cukup untuk menghadap Yang Maha Kuasa.

Keindahan yang dimiliki oleh ornamen tapis Lampung harus dilestarikan dan dikembangkan dengan berbagai cara serta berbagai macam media yang digunakan. Dalam hal ini penulis mencoba menampilkannya ke dalam bentuk yang berguna bagi kebutuhan masyarakat yaitu karya seni ini dituangkan dengan media kulit menggunakan ide ornamen tapis Lampung



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan sasaran.....	6
C. Metode Pendekatan.....	7
D. Metode Perwujudan.....	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Diskripsi Konsep Penciptaan	10
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan.....	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	15
1. Pengumpulan data.....	15
2. Analisis data	15
B. Sketsa	
1. Sketsa alternatif	24

	Halaman
2. Sketsa terpilih	34
C. Bahan dan alat	50
D. Proses Perwujudan`	51
E. Kalkulasi anggaran	53
BAB IV TINJAUAN KARYA	58
BAB V PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kain <i>pelepai</i>	16
2. Kain <i>nampan</i>	17
3. Kain kapal kargo	18
4. Kain tapis <i>linaw</i>	19
5. Kain <i>nampan</i>	20
6. Kain <i>pelepai</i>	21
7. Kain <i>nampan</i>	22
8. Kain <i>nampan</i>	23
9. Sketsa 1	24
10. Sketsa 2	25
11. Sketsa 3	26
12. Sketsa 4	27
13. Sketsa 5	28
14. Sketsa 6	29
15. Sketsa 7	30
16. Sketsa 8	31
17. Sketsa 9	32
18. Sketsa 10.....	33
19. Desain terpilih 1	34
20. Proyeksi terpilih 1	35

Gambar	Halaman
21. Desain terpilih 2.....	36
22. Proyeksi terpilih 2.....	37
23. Desain terpilih 3.....	38
24. Proyeksi terpilih 3.....	39
25. Desain terpilih 4.....	40
26. Proyeksi terpilih 4.....	41
27. Desain terpilih 5.....	42
28. Proyeksi terpilih 5.....	43
29. Desain terpilih 6.....	44
30. Proyeksi terpilih 6.....	45
31. Desain terpilih 7.....	46
32. Proyeksi terpilih 7.....	47
33. Desain terpilih 8.....	48
34. Proyeksi terpilih 8.....	49
35. Foto karya Perjalanan hidup.....	59
36. Foto karya Jodoh manusia.....	60
37. Foto karya Lika-liku kehidupan.....	61
38. Foto karya Hidup Rukun.....	62
39. Foto karya Tegar.....	63
40. Foto karya Sukses.....	64
41. Foto karya Taqwa.....	65
42. Foto karya Kemenangan.....	66

DAFTAR TABEL

Keterangan	Halaman
1. Tabel 1 Kalkulasi karya 1 “Perjalanan Hidup”.....	53
2. Tabel 2 Kalkulasi karya 2 “Jodoh Manusia”	54
3. Tabel 3 Kalkulasi karya 3 “Lika-liku Kehidupan”	54
4. Tabel 4 Kalkulasi karya 4 “Hidup Rukun”	54
5. Tabel 5 kalkulasi karya 5 “Tegar”	55
6. Tabel 6 Kalkulasi karya 6 “Sukses”.....	55
7. Tabel 7 Kalkulasi karya 7 “Taqwa”.....	56
8. Tabel 8 Kalkulasi karya 8 “Kemenangan”	56
9. Tabel 9 Biaya pembuatan karya Tugas Akhir	56
10 Tabel 10 Kalkulasi pembuatan karya Tugas Akhir (bahan Bantu).....	57



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Propinsi Lampung terletak di ujung Pulau Sumatra, sebagai daerah yang paling dekat dengan Pulau Jawa. Secara geografis propinsi Lampung terletak pada kedudukan Timur-Barat antara $105^{\circ}50-103^{\circ}40$ dan Utara-Selatan antara $3^{\circ}45-6^{\circ}45$ Lintang Selatan. Adapun batas-batas propinsi Lampung adalah sebelah utara berbatasan dengan propinsi Sumatra Selatan dan Bengkulu, sebelah selatan dengan Selat Sunda, sebelah timur dengan Laut Jawa, dan sebelah barat dengan Samudra Indonesia.¹

Luas propinsi Lampung $35.376,50 \text{ Km}^2$ yang terbagi menjadi 7 Dati II meliputi : Kotamadya Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung timur, Kabupaten Tulang Bawang, Dan Kabupaten Tangga Mas.²

Sistem mata pencaharian masyarakat Lampung yang utama adalah bercocok tanam , baik perkebunan , sawah, maupun ladang. Bagi masyarakat Lampung yang berdiam di pesisir mengenal sistem pertanian sawah, di samping berkebun dan berladang. Namun bagi masyarakat Lampung yang

¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi lampung, *Kain khas Lampung Sabage*, (Bandar Lampung, 1999), p.4

² Junaidi firmansyah, *Sulaman Tapis lampung*, (Bandar Lampung: Gunung persagi, 1996), p.1

berdiam di daerah pedalaman umumnya kurang mengenal pertanian sawah, melainkan berladang atau mencari ikan untuk dijual.³

Masyarakat adat Lampung memiliki struktur hukum adat tersendiri yang mengikuti dan melakukan tata cara adat yang khas yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Masyarakat adat Lampung menempatkan dirinya dalam ikatan kekerabatan atau *kebuayan*. Selanjutnya dalam ikatan tatanan yang lebih tinggi yaitu yang disebut marga (klan) yang merupakan persekutuan beberapa adat.

Marga-marga dalam masyarakat Lampung terbagi dalam 2 kelompok besar yaitu masyarakat adat *papadun* dan *saibatin*.

Masyarakat Lampung yang beradat *Papadun* digolongkan menjadi :

1. *Abung Siwo Mego* (Abung Sembilan Marga)
2. *Tulang Bawang Mego Pak* (Tulang Bawang Empat Marga)
3. *Pubilan Telu suku* (Pubilan Tiga Suku)
4. *Buay Lima* (Way Kanan)

Masyarakat Lampung Yang beradar *Saibatin* digolongkan menjadi :

1. Masyarakat peminggir Melinting/ Rajabasa
2. Masyarakat peminggir Teluk
3. Masyarakat peminggir Semangka
4. Masyarakat peminggir Skala Balak
5. Masyarakat peminggir Komering, Ranan, Kayu Agung.⁴

³ Anshori dajusal, *tapis sebuah model unggulan pariwisata Lampung dengam latar belakang budaya , historis, dan teknik pembuatannya*, (Makalah seminar sehari pariwisata-tapis, 10 November 1998)

⁴ Junaidi Firmansyah, *op cit.* p.3

Sesuai dengan adat istiadat yang hidup dan berlaku, maka suku bangsa di Lampung mengenal bermacam-macam upacara ritual yang bersifat tradisional yang penting untuk menandai peralihan siklus kehidupan seseorang. Terdapat lima peralihan kehidupan yang umum dalam masyarakat adat Lampung, yaitu :

1. Kelahiran seorang anak
2. Memasuki masa remaja
3. Perkawinan
4. Peningkatan status
5. Kematian

Pada setiap upacara adat tersebut, kain selalu mempunyai peran penting, selain sebagai perlambang ritual juga menandakan tingkat sosial empunya kain tersebut. Keragaman dan keunikan kain mencerminkan unsur yang terkait dengan pemujaan leluhur dan keagungan alam. Setiap daerah mempunyai ciri khas pada motifnya, yang terkait dengan fungsi sosial budaya. Sebagai benda pakai, kain tenun tidak luput sebagai media dalam menerapkan lambang atau simbol yang mulanya bersifat sakral, sebagai bentuk kegiatan simbolik masyarakat dalam upayanya untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta.⁵

Pada dasarnya semua karya seni yang diciptakan itu mengandung banyak perlambang. Setiap karya seni merupakan sistem simbol-simbol.⁶

⁵ SitorusMarojan, *Mengenal koleksi etnografika sebagai alat upacara tradisional museum negeri Lampung, "Ruwa Jurai"*, (Bagian pembinaan Permeseuman Permeseuman Lampung 1997/1998), p. 11

⁶ Edy Sedyawati, *Seni dalam masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), p. 13

Hal itu merupakan bentuk komunikasi dengan yang menciptakan, memberi kehidupan, dan menentukan kematian, Selain sebagai unsur estetis yang menghiasi tenun Lampung agar lebih menarik, maka ragam hias yang digunakan memiliki arti dan bentuk abstrak suatu obyek.⁷

Sebagai salah satu daerah penghasil tenun di Indonesia, daerah Lampung juga memiliki kain tenun tradisional yang indah. Salah satu jenis kain tenun yang memiliki nilai estetis dan religius yang tinggi dan sudah dikenal di daerah lain bahkan sampai ke luar negeri, yaitu kain tapis. Kain Tapis merupakan salah satu benda budaya hasil karya masyarakat Lampung pada masa lampau yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun spiritual.

Kain tapis merupakan pakaian adat wanita Lampung yang berbentuk kain sarung yang dipakai oleh masyarakat adat *Saibatin* dalam setiap upacara adat, seperti : pada saat kelahiran anak, pada acara perkawinan, dan acara penting lainnya. Pakaian adat itu tidak saja sebagai pelindung tubuh dari gangguan alam sekitar, tapi juga berfungsi sebagai perlambang kesucian, sebagai perhiasan, bahkan merupakan lambang status sosial.

Pada masyarakat Lampung, kain tapis merupakan kain tenun hasil dari tenunan gadis Lampung menjelang memasuki perkawinan serta hasil karya ibu-ibu mereka. Pekerjaan membuat kain tapis disebut *manthuk* dan *nyucuk*, bukan sekedar pengisi waktu, tetapi juga persiapan seseorang dalam

⁷ Jes Therik, *Tenun Ikat dari Timut, keindahan anggun Warisan leluhur*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989), p. 15

memasuki tahapan mengalihkan siklus kehidupan yang penting. Dengan demikian itu pekerjaan menenun dilakukan dengan sepenuh hati.

Ragam hias yang dipakai pada kain tapis Lampung itu terdiri dari ragam hias geometris, ragam hias manusia, ragam hias binatang, dan ragam hias tumbuhan. Ragam hias yang digunakan seni kerajinan pada dasarnya tidak berbeda dalam bentuk ragam hiasnya walau dalam tampilan material yang berbeda, seperti manik-manik, tenun, anyam maupun seni kerajinan lain. Ragam hias tersebut memiliki makna simbolis. Sejak dahulu masyarakat mengenal perlambang atau simbol di dalam kehidupan sosial budaya dan kepercayaan mereka untuk alat komunikasi, mengatur gerakan seni dan kepercayaan mereka.⁸

Ornamen Lampung yang paling dominan dan utama di samping tumbuhan, hewan, dan manusia adalah ornamen bentuk perahu. Hal ini karena sesuai dengan filosofis masyarakat Lampung itu sendiri. Perahu /kapal diibaratkan sebagai perjalanan hidup manusia mulai dari lahir, menginjak remaja, dewasa menikah, sampai pada kematian yang merupakan gerak alami yang dialami oleh setiap manusia yang harus dilewati dengan batasan dan krisis.⁹

Seni kerajinan khususnya kain tapis dan seni kerajinan lain pada umumnya terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman dan kejayaan masyarakat sebagai pendukungnya.

⁸ DepDikBud, *Ragam hias Tapis*, (Bandar Lampung Direktorat Jendral Kebudayaan Museum Negeri Lampung "Ruwa Jurai" 1991), p. 9

⁹ Suwati Kartiwa, *Kain kapal khasanah langka dari Lampung*, majalah kebudayaan No II Tahun II, Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1994/1995

Perkembangan seni kerajinan selalu bersifat dinamis, bergerak dan beradaptasi terhadap lingkungan yang selalu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada pada zamannya.

Kesadaran akan perlunya kreasi baru yang berkembang dari peninggalan tradisional khususnya tapis akan memperkuat akar budaya yang telah ada sesuai dengan tuntutan zaman, oleh Umar kayam dijelaskan :

“Kesenian adalah salah satu penyanggah kebudayaan yang berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Karena itu penciptaan karya-karya baru yang berasal dari peninggalan tradisional akan merupakan penciptaan salah satu aspek dari kondisi kebudayaan kita.¹⁰

Pelestarian bukan berarti menirukan, tetapi yang dituntut jiwa yang hidup dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pembuatan suatu karya dibutuhkan suatu kreatifitas dan kesadaran akan nilai tradisional serta tidak meninggalkan konsep penciptaan dari tapis Lampung.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan utama pembuatan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menciptakan karya seni kriya kulit dengan mencurahkan rasa estetis dan ekspresi penulis untuk memenuhi kebutuhan batin dengan ornamen tapis Lampung sebagai dasar penciptaannya.
- b. Untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan ornamen tapis Lampung kepada masyarakat luas.

¹⁰ Umar kayam, *Seni dan tradisi masyarakat*, (Jakarta: Sinar harapan, 1981),p. 18

- c. Untuk memperkaya ornamen tapis Lampung yang biasanya diterapkan pada media kain kini diterapkan dalam media yang berbeda yaitu kulit sebagai eksperimen yang nantinya dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

2. Sasaran

Karya seni yang diciptakan diharapkan dapat dikenal oleh masyarakat secara luas dapat memperkaya seni budaya Lampung, khususnya dalam bidang kriya kulit. Di samping itu diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif dalam membangun jiwa kreatif, motivatif bagi seniman dan kriyawan lain di masa yang akan datang.

C. Metode pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pembuatan Tuags Akhir ini adalah :

1. Metode kepustakaan

Metode pendekatan kepustakaan adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui pendapat-pendapat yang bersumber dari buku, majalah, dan lain-lain yang ada relevansinya dengan tema yang diangkat

2. Metode pendekatan estetis

Metode pendekatan estetis adalah metode yang berdasarkan pada pengalaman estetis pribadi dalam menuangkan gagasan digunakan nilai estetis yang dapat memperindah bentuk karya seni.

3. Metode eksplorasi

Metode pendekatan eksplorasi adalah suatu metode penyelidikan atau penjelajahan terhadap suatu obyek.

4. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pendekatan yang menggunakan percobaan-percobaan pada teknik maupun bahan yang digunakan.

D. Metode perwujudan

Tahap-tahap perwujudan dalam pembuatan karya Tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal

Pada tahap awal ini dilakukan pengumpulan data, analisis data, membuat sketsa-sketsa alternatif, membuat sketsa desain, pembuatan desain jadi dan diakhiri dengan pembuatan karya dan penyajiannya.

2. Tahap perwujudan

a. Pemilihan Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah kulit samak nabati, besi behel, benang nilon, dan bahan pendukung lain.

b. Teknik perwujudan

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah teknik tatah timbul

c. Finishing

Tahap finishing dalam pembuatan Tugas Akhir ini menggunakan semir kulit merk kobra, cat tutup sandos dan pilox clear.

